

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian lapangan (field research) diimplementasikan dalam studi ini. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan mengumpulkan data di lapangan.¹ Sehubungan dengan hal itu rumusan masalah yang bisa dipecahkan dan diambil kesimpulan pada studi ini harus berlandaskan dengan data-data yang diambil dari lapangan atau melalui responden. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah studi langsung di lapangan yang bermaksud untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, literasi digital serta Penggunaan Teknologi Terhadap Minat Menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah pada generasi Z dikodus.

Di lain sisi Pendekatan kuantitatif dipakai untuk merumuskan hipotesis dan merumuskan rumusan masalah. Pendekatan kuantitatif juga menggunakan perhitungan untuk menganalisis data.² Dengan kata lain pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pengambilan kesimpulannya dilandaskan pada hasil dari pengujian hipotesis secara statistik, yakni dengan menggunakan data empiris yang diambil melalui data kuesioner.³ Sehubungan dengan hal itu, denfan menggunakan penelitian kuantitatif, peneliti bisa mengetahui terkait dengan bagaimana pengaruh literasi keuangan, literasi digital serta Penggunaan Teknologi Terhadap Minat Menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah pada generasi Z dikodus.

¹ Slamet Riyanto, S.T., M.M. and Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., M.M., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

² Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: CV Alfabeta, 2019), www.cvalfabeta.com.

³ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si, *Metode Penelitian* (Jl. BKR (Lingkar Selatan) No. 162-164: CV PUSTAKA SETIA, 2008).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam studi ini yaitu di kabupaten Kudus. Dimana kabupaten kudus memiliki 9 kecamatan, 9 kelurahan dan 123 desa. Alasan dari peneliti memilih lokasi di kabupaten kudus yaitu disebabkan responden dari penelitian ini adalah generasi Z yang bertempat tinggal di kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dipakai peneliti dalam studi ini yaitu selama satu bulan mulai bulan Mei 2024 sampai selesai dari mulai pembuatan skripsi hingga akhir penelitian yang sudah dilakukan. Dalam waktu satu bulan itu, peneliti merasa cukup untuk menjalankan penelitian dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Whatsapp dan juga *Direct Message* Instagram sebab dengan cara online itu, dirasa akan lebih efektif dan juga efisien tanpa harus membuang waktu untuk mendatangi satu persatu responden.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori generalisasi yang mencakup item atau subjek yang dipilih untuk dipelajari oleh peneliti berdasarkan atribut uniknya. Selain itu, populasi adalah jumlah semua nilai yang ditemukan dalam atribut unik beberapa objek yang propertinya perlu diselidiki. Populasi memuat semua karakteristik objek atau subjek yang dipelajari, bukan hanya jumlah individu atau makhluk; populasi memuat semua benda dan benda yang ada di alam ini. Penelitian ini menggunakan seluruh generasi Z dari masyarakat Kudus yang lahir antara tahun 1995 dan 2007. Mereka berusia 17 hingga 29 tahun pada tahun 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan kualitas yang membentuk suatu populasi. Peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi jika populasi tersebut besar dan mereka tidak bisa mempelajari seluruh populasi karena kurangnya sumber daya, tenaga kerja, dan waktu. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan dari sampel yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan (generalisasi).⁴

⁴ Dr. Sri Rochani Mulyani, S.E M.Si, *Metodologi Penelitian*.

Non-probability sampling adalah metode yang dipakai untuk mengambil sampel dalam studi ini, dimana tiap-tiap anggota populasi tidak diberikan kesempatan yang serupa untuk dipilih lagi untuk tujuan menjadi sampel penelitian. Di sisi lain, pengambilan sampel bertujuan adalah metode pengambilan sampel yang dipakai dan ditentukan oleh kriteria khusus.⁵

Untuk menentukan ukuran sample pada studi ini menggunakan Rumus lemeshow, sebab populasi dalam studi ini tidak diketahui secara pasti berapa jumlahnya.⁶

$$\text{Rumus} = n = \frac{z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = sampel yang dicari

z = skor z pada tingkat kepercayaan = 1,96

p = proporsi populasi yang tidak diketahui jumlahnya = 50% = 0,5

d = tingkat kesalahan sampel eror 10% = 0,10 Dari paparan rumus itu, maka bisa diambil kesimpulan serta diperhitungkan bahwa sampel pada studi ini, yakni:

$$\begin{aligned} n &= \frac{z^2 \times P(1-P)}{d^2} \\ &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,1^2} \\ &= \frac{3,816 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01} \\ &= \frac{3,816 \cdot 0,25}{0,01} \\ &= \frac{0,9604}{0,01} \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai tingkat kepercayaan 95%, maka sampel yang dipakai dalam studi ini dan akan dijadikan responden sejumlah 96,04 dan akan dibulatkan menjadi 100 responden.

⁵ Deri Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (August 30, 2022): 85–114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

⁶ Slamet Riyanto, S.T., M.M. and Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., M.M., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*.

D. Desain dan Deskripsi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan suatu objek pengamatan dalam penelitian, yang mana di dalamnya memuat sejumlah variabel yang mempunyai peran dalam peristiwa yang diteliti. Variabel juga dideskripsikan sebagai sifat yang akan diukur serta diamati yang memiliki nilai beragam antara satu objek dengan objek yang lain.⁷ Dalam studi ini ada 2 variabel, yakni:

a. Variabel Independen

Variabel bebas yang juga dikenal sebagai variabel independen adalah variabel yang memiliki dampak. Eksistensi variabel bebas bisa menyebabkan (mengubah) kondisi atau nilai lain.⁸ Variabel independen dalam studi ini adalah pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan penggunaan teknologi.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yang juga dikenal sebagai variabel terikat adalah variabel yang berubah sebagai akibat dari perubahan variabel independen secara terstruktur berpikir keilmuan. Peneliti menjadikan variabel terikat sebagai ketertarikan utama atau masalah utama yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁹ Variabel dependen dalam studi ini adalah minat menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah.

2. Deskripsi Operasional Variabel

Batasan dan pendekatan untuk mengukur variabel yang diteliti dikenal sebagai deskripsi operasional variabel. Nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil pengukuran, dan skala pengukuran (nominal, ordinal, interval, dan rasio) termuat di dalam deskripsi operasional (DO) variabel yang disusun sebagai matriks. Deskripsi operasional dimaksudkan untuk membatasi rentang variabel, mencegah kesalahpahaman,

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, 2nd ed. (Jl. Raya Leuwisungung No.112 Kel. Leuwisungung, Kec. Tapos, Kota Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2010).

⁸ Rafika Ulfa, "VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN," n.d.

⁹ Prof. Dr. Eri Barlian, MS, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Padang: Sukabina, 2016).

dan memfasilitasi serta menjaga konsistensi dalam pengumpulan data.¹⁰ Berikut ini merupakan penjelasan dari variabel serta deskripsi operasionalnya yang sudah disertai dengan pernyataan dan pertanyaan kuosioner yang berkaitan dengan variabel persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, persepsi kegunaan, pengetahuan, dan sharia compliance pada minat penggunaan *fintech peer to peer lending* syariah:

a. Literasi Keuangan

Lusardi menuturkan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan yang harus bisa dikuasai seluruh individu agar bisa memperbaiki taraf kehidupannya dengan cara memahami terkait dengan perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat serta efisien.¹¹ Ada juga indikator dari pengaruh literasi keuangan, yakni:

- 1) Pengetahuan perihal keuangan secara umum
- 2) Pengetahuan perihal konsep dasar keuangan syariah
- 3) Pengetahuan perihal karakteristik atau atribut layanan
- 4) Pengetahuan perihal manfaat layanan
- 5) Pengetahuan perihal tabungan dan pinjaman
- 6) Pengetahuan perihal asuransi
- 7) Pengetahuan tentang investasi
- 8) Pengetahuan perihal *fintech*

Jadi, variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diukur dengan 6 item pernyataan yang menggunakan skala likert, yakni:

Tabel 3.1. Item Variabel Literasi Keuangan

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Pengetahuan perihal keuangan secara umum	Saya mengetahui tentang keuangan secara umum
2.	Pengetahuan perihal konsep dasar keuangan syariah	Saya mengetahui tentang konsep dasar keuangan syariah
3.	Pengetahuan perihal karakteristik atau atribut layanan keuangan	Saya mengetahui tentang karakteristik atau atribut layanan

¹⁰ Dr. Sri Rochani Mulyani, S.E M.Si, *Metodologi Penelitian*.

¹¹ Nurul Safura Azizah, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL."

	syariah	keuangan syariah
4.	Pengetahuan perihal manfaat layanan keuangan syariah	Saya mengetahui tentang manfaat layanan keuangan syariah
5.	Pengetahuan perihal tabungan dan pinjaman	Saya menggunakan bank untuk menyimpan Tabungan dan mengajukan pinjaman
6.	Pengetahuan perihal asuransi	Saya mengetahui tujuan asuransi jika terjadi resiko yang tidak terduga
7.	Pengetahuan perihal investasi	Saya mengetahui manfaat investasi jangka pendek dan jangka Panjang
8.	Pengetahuan perihal <i>fintech</i>	Saya mengetahui tentang <i>financial technology</i>

b. Literasi Digital

Potter menuturkan bahwa kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta menciptakan pengetahuan baru, serta perilaku, minat, dan keinginan untuk melakukannya dikenal sebagai literasi digital. Literasi digital juga mengacu pada kapasitas untuk berinteraksi dengan orang lain agar bisa berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.¹² Ada juga indikator dari pengaruh literasi digital, yakni:

- 1) Pengetahuan perihal memilih informasi
- 2) Pengetahuan dalam menggunakan layanan digital
- 3) Pengetahuan dalam menjalankan aplikasi

¹² Rini, Suryadinata, and Efendi, "Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh."

Jadi, variabel literasi digital dalam penelitian ini diukur dengan 3 item pernyataan yang menggunakan skala likert, yakni:

Tabel 3.2 Item Variabel Literasi Digital

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Memahami informasi	Saya paham tentang informasi <i>fintech P2P lending</i> syariah
		Saya mengetahui terkait dengan kelebihan dan kekurangan <i>Fintech P2P Lending</i> syariah
2.	Layanan digital	Saya paham terkait layanan digital yang disediakan <i>fintech P2P lending</i> syariah
3.	Aplikasi	Saya mengetahui sejumlah aplikasi <i>fintech P2P lending</i> syariah

c. Penggunaan Teknologi

Alimudin menuturkan bahwa teknologi adalah media yang diperuntukkan dalam Upaya meningkatkan kualitas kehidupan serta daya saing. Seperti halnya teknologi informasi yang tidak hanya sebatas teknologi komputer yang hanya bisa dipakai untuk mengelola dan menyimpan informasi saja, tetapi juga bisa dipakai untuk berkomunikasi dan mengirimkan informasi.¹³ Ada juga indikator penggunaan teknologi, yakni:

- 1) Kemampuan dalam menggunakan elektronik
- 2) Kemampuan dalam menggunakan teknologi
- 3) Kemampuan dalam menggunakan Internet

Jadi, variabel penggunaan teknologi dalam penelitian ini diukur dengan 4 item pernyataan yang menggunakan skala likert, yakni:

¹³ Irawati, Rimawati, and Pramesti, "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)."

Tabel 3.3. Item Variabel Penggunaan Teknologi

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Kemampuan Aplikasi	Dengan kemampuan saya menggunakan teknologi saya bisa menjalankan aplikasi
2.	Kemampuan intenet	Saya memiliki kemampuan dalam menggunakan internet
3.	Kemampuan teknologi	Saya memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi
		Saya bisa menjalankan aplikasi dan media digital

d. Niat Menggunakan (Y)

Minat bisa dimaknai sebagai kecenderungan dan keinginan yang kuat. Kata “minat” sendiri mengacu pada sifat kepribadian yang menggambarkan keinginan dan kemauan bawaan individu untuk memilih hal-hal lain yang serupa dengan dirinya.¹⁴ Ada sejumlah indikator dari niat menggunakan, yakni:

- 1) Akan bertransaksi
- 2) Akan menggunakan
- 3) Akan merekomendasikan

Jadi, untuk mengukur variabel minat menggunakan dalam studi ini menggunakan 4 item pernyataan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert, yakni:

Tabel 3.4 Item Variabel Minat Menggunakan

No.	Indikator	Pernyataan
1	Akan bertransaksi	Saya akan memilih <i>Fintech Peer To Peer (P2P) Lending</i> Syariah sebagai alternatif transaksi masa depan

¹⁴ Yunus, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* Syariah Pada Generasi Z.”

No.	Indikator	Pernyataan
2	Akan menggunakan	Saya akan tetap menggunakan layanan <i>fintech P2P lending</i> syariah dimasa yang akan datang
3	Akan merekomendasikan	Saya akan merekomendasikan pada orang lain untuk menggunakan layanan <i>fintech P2P lending</i> syariah. Saya berniat untuk mengajak orang terdekat saya seperti keluarga dan teman untuk menggunakan layanan <i>fintech P2P lending</i> syariah

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sejumlah teknik untuk mengumpulkan data yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka, sehingga pengumpulan data menjadi komponen penting dalam pekerjaan mereka. Dalam penelitian, tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan bahan, fakta, dan data yang bisa diandalkan.¹⁵

Sumber data yang dipakai dalam studi ini adalah sumber data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuosioner yang disebarakan secara online melalui link google form yang sudah dibuat pada 100 responden generasi Z yang ada di Kota di Kudus. Kuesioner adalah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya dan diminta untuk dijawab oleh responden guna mengumpulkan data. Karena kuesioner ini bisa menjangkau responden dari lokasi mana pun, cepat diisi, dan cukup akurat untuk mengukur variabel dengan pasti, kuesioner ini merupakan pilihan yang baik untuk

¹⁵ Prof. Dr. Eri Barlian, MS, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, n.d. (Bandung: Alfabeta, 2021).

mengumpulkan data dalam studi ini.¹⁶ Penulisan kuesioner dalam studi ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu responden hanya cukup memilih salah satu opsi jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sehingga akan mempermudah responden dan juga peneliti. Responden bisa menjawab pernyataan atau pertanyaan dari peneliti dengan cepat begitu juga dengan peneliti yang akan dengan gampang mengolah serta menganalisis data yang sudah terkumpul.¹⁷

Penulisan kuesioner dalam studi ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu responden hanya cukup memilih salah satu opsi jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sehingga akan mempermudah responden dan juga peneliti. Responden bisa menjawab pernyataan atau pertanyaan dari peneliti dengan cepat begitu juga dengan peneliti yang akan dengan gampang mengolah serta menganalisis data yang sudah terkumpul.¹⁸

Instrumen-Instrumen penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert. Skala likert ini dipakai untuk mengukur pendapat, sikap, ataupun persepsi individu atau sekelompok orang perihal fenomena sosial.¹⁹ Sama halnya pada penelitian kali ini skala likert akan dipakai untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan Penggunaan Teknologi Terhadap Minat Menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah pada generasi Z di Kudus.

Dalam skala likert ada dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang skornya dimulai dari 5-4-3-2-1 dan pernyataan negatif skornya dimulai dari 1-2-3-4-5 yang bentuk dari jawabannya yaitu sangat setuju, setuju, Sraguragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alasan menggunakan skala likert 5 skor atau 5 poin yaitu untuk mempermudah responden dalam membedakan tiap-tiap skor poin, jika menggunakan skala likert 7 poin atau 13 poin bisa mempersulit responden dalam mengolah informasi. Di lain sisi, kelebihan menggunakan skala 5 poin yaitu

¹⁶ Slamet Riyanto, S.T., M.M. and Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., M.M., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Slamet Riyanto, S.T., M.M. and Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., M.M.

¹⁷ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹⁸ Dr. Sri Rochani Mulyani, S.E M.Si, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

¹⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*. (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2010).

bisa mengakomodir jawaban responden yang sifatnya netral. Berikut ini tabel 5 skor atau poin dari skala likert:

Tabel 3.5. Item Poin Pernyataan

Pernyataan Positif/Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memverifikasi tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta distribusi normal dari data yang dihasilkan.²⁰ Uji asumsi klasik yang dipakai oleh peneliti dalam studi ini, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai oleh peneliti untuk menguji apakah data data dari kuesioner penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika datanya berdistribusi normal, maka akan menggunakan uji sratistik parametric, tetapi jika datanya terbukti tidak berdistribusi normal, maka akan dipakai uji statistic non-parametric.²¹ ada uji normalitas, peneliti menggunakan uji Kolmogrov – Smirnov dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 25 dengan melihat tutorial dari salah satu akun youtube. Pada uji Kolmogrov- Smirnov penelitian ini data yang terdistribusi normal atau tidak bisa diperhatikan dari kriterianya, yakni:

- 1) Dijumpai adanya distribusi normal pada data saat nilai signifikansi melebihi 0,05.
- 2) Tidak dijumpai adanya distribusi normal pada data saat nilai signifikansi di bawah 0,05.

²⁰ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), 258.

²¹ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si, *Metode Penelitian*. (Jl. BKR (Lingkar Selatan) No. 162-164: CV PUSTAKA SETIA, 2008).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dipakai untuk melihat adanya hubungan variabel independent. Jika ada hubungan yang signifikan kemungkinan ada aspek yang berbeda di dalam mengukur variabel independent itu.²² Uji multikolinearitas dalam studi ini diuji menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 25 dengan melihat tutorial dari salah satu akun youtube. Dari hasil uji multikolinearitas ini bisa ditarik kesimpulan dengan cara melihat nilai besaran dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan juga Tolerance Value dengan kriteria, yakni:

- 1) Dijumpai adanya peristiwa multikolinearitas saat nilai VIF melebihi 10 atau nilai Tolerance Value di bawah 0,10.
- 2) Tidak dijumpai adanya peristiwa multikolinearitas saat nilai VIF di bawah 10 atau nilai Tolerance Value melebihi 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang bisa memenuhi syarat yaitu homoskedastisitas, yakni dimana ada kesamaan dari varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.²³ Jadi, model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada studi ini, uji heteroskedastisitas di uji menggunakan Spearman rho pada IBM SPSS Versi 25 dengan melihat tutorial dari salah satu akun youtube yang dimana dasar pengambilan keputusannya, yakni:

- 1) Tidak dijumpai adanya peristiwa heteroskedastisitas saat nilai signifikansi melebihi 0,05.
- 2) Dijumpai adanya peristiwa heteroskedastisitas saat nilai signifikansi di bawah 0,05.

²² Slamet Riyanto, S.T., M.M. and Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., M.M., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Slamet Riyanto, S.T., M.M. and Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., M.M.

²³ Irawati, Rimawati, and Pramesti, "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses).".2020.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dipakai untuk menguji kebenaran atau keakuratan suatu pernyataan/argumen hipotesis yang sudah dibuat peneliti dalam studi ini. Pengujian hipotesis merupakan suatu uji yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif.²⁴ Uji hipotesis ini ialah suatu ketentuan berlandaskan data sampel serta teori probabilitas yang dipakai untuk mengukur validitas dari hipotesis statistic ini. Data data itu diambil dari hasil jawaban kuesioner yang sudah di sebar oleh peneliti melalui link google form. Uji hipotesis yang dipakai dalam studi ini, yakni:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh dari sejumlah variabel X pada variabel Y yang dinyatakan dengan persamaan bisa diketahui dengan menjalankan analisis yang disebut dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan rumus regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat penggunaan *fintech peer to peer lending* syariah

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel literasi keuangan

b₂ = Koefisien Regresi Variabel literasi digital

b₃ = Koefisien Regresi Variabel penggunaan teknologi

X₁ = Variabel Kemudahan literasi keuangan

X₂ = Variabel literasi digital

X₃ = Variabel penggunaan teknologi

e = Residual eror dari masing-masing variabel

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sejauh mana variasi dari variabel dependen mampu dijelaskan oleh model bisa diukur dan diketahui dengan menjalankan uji koefisien determinasi R².²⁵ Nilai koefisien determinasi pada pengujian ini yaitu antara nol sampai dengan satu. Jika hasil dari perhitungan koefisien determinasi mendekati angka nol, maka kemampuan dari

²⁴ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

²⁵ Slamet Riyanto, S.T., M.M. and Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., M.M., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*.

variabel independent sangat kecil dalam memaparkan variabel dependent. Tetapi sebaliknya jika hasil koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independent mempunyai kontribusi yang besar dalam memprediksi variasi variabel dependent dengan memberikan seluruh informasi dengan sangat baik.

c. Uji t (Parsial)

Signifikansi pengaruh yang diterima variabel dependen dari satu variabel independen bisa ditentukan dengan menguji tiap-tiap variabel independen secara individu menggunakan uji-t.²⁶

Di lain sisi untuk tingkat signifikansi yang selaras dengan ketentuan pengujian, yakni:

- 1) H_0 di tolak serta H_a diterima saat nilai t hitung melebihi t tabel dan menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Maknanya, secara signifikan variabel dependen mendapat pengaruh dari variabel independen
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak saat nilai t hitung di bawah t tabel dan menghasilkan nilai signifikansi melebihi 0,05. Maknanya, secara tidak signifikan variabel dependen mendapat pengaruh dari variabel independen.

d. Uji F (Simultan)

Uji F (Uji simultan) yaitu uji yang dipakai untuk menguji secara berbarengan atau keseluruhan dari semua variabel independent berpengaruh atau tidak pada variabel dependen dengan cara membandingkan nilai antara F hitung dengan F tabel dengan melihat kriteria dari pengujian uji simultan yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Secara berbarengan variabel dependen mendapat pengaruh dari variabel independent saat nilai F hitung melebihi F table.
- 2) Secara berbarengan variabel dependen tidak mendapat pengaruh dari variabel independent saat nilai F hitung di bawah F tabel.

²⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*.

²⁷ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si, *Metode Penelitian*. (Jl. BKR (Lingkar Selatan) No. 162-164: CV PUSTAKA SETIA, 2008).

Uji F (Uji simultan) dalam studi ini diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25 dengan melihat salah satu tutorial dari youtube.

